

PERANAN ORANGTUA TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNARUNGU USIA 4-6 TAHUN

THE ROLE OF PARENTS ON SOCIAL SKILLS OF DEAF CHILDREN AGED 4-6 YEARS

Oleh: Lita Wahyuni

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

Litaw84@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peranan orangtua dalam melindungi dan menjaga, mendidik dan melatih, serta memberi cinta dan kasih sayang secara parsial dan secara bersama-sama terhadap keterampilan social anak tunarungu usia 4-6 tahun. Jenis penelitian ini adalah Ex-Post Facto dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 40 orangtua anak tunarungu. Pengumpulan data menggunakan angket dan pedoman observasi. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif, analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah: (1) Peranan orangtua dalam melindungi dan menjaga berpengaruh terhadap keterampilan social anak tunarungu usia 4-6 tahun sebesar 11,58%, (2) Peranan orangtua dalam mendidik dan melatih berpengaruh terhadap keterampilan social anak tunarungu usia 4-6 tahun sebesar 17,04%, (3) Peranan orangtua dalam memberi cinta dan kasih sayang berpengaruh terhadap keterampilan social anak tunarungu usia 4-6 tahun sebesar 2,68%, dan (4) Peranan melindungi dan menjaga, mendidik dan melatih, serta memberi cinta dan kasih sayang secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterampilan social anak tunarungu usia 4-6 tahun sebesar 31,3%.

Kata kunci: *peranan orangtua, keterampilan social, anak tunarungu*

Abstract

This research aims to get information about the effect of parent's role in protecting and watching over, educating and training, and also giving love and affection partially and simultaneously on social skill of deaf children aged 4-6 years. This research was Ex Post Facto study with quantitative research approach. The research sample was 40 deaf children's parents. The data were collected by using a questionnaire and observation guidelines. The data were analyzed by means of the descriptive analysis, simple regression analysis, and multiple regression analysis. The results of this research are: (1) Parent's role in protecting dan watching over has an effect on their deaf children social skills with contribution of 11.58%, (2) Parent's role in educating and training has an effect on their deaf children social skills with contribution of 17.04%, (3) Parent's role in giving love and affection has an effect on their deaf children social skills with contribution of 2.68%, and (4) Parent's role in protecting dan watching over, educating and training, also giving love and affection simultaneously have an effect on their deaf children social skills with contribution of 31.3%.

Keywords: *parent's role, social skill, deaf children*

PENDAHULUAN

Masa anak – anak merupakan masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan yang dilewati seorang individu. Masa anak – anak salah satunya

masa prasekolah yaitu usia 4-6 tahun merupakan masa kritis perkembangan kognitif, motorik, bahasa, emosi, sosial dan lainnya. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara tepat dan

hebat (Nurmalitasari, 2015:104), sehingga stimulus-stimulus yang diberikan pada anak menjadi sangat perlu untuk diperhatikan.

Pentingnya stimulasi pendidikan anak sejak usia dini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa pada umur 4 tahun, anak telah mencapai separuh dari kemampuan kecerdasannya, dan pada umur 8 tahun mencapai 80%. Setelah umur 8 tahun, tanpa melihat bentuk pendidikannya dan lingkungan yang diperoleh, kemampuan kecerdasan anak hanya dapat diubah sebanyak 20% (Rosalina, 2010: 82). Maka dari temuan tersebut, pihak-pihak di lingkungan sekitar anak harus berupaya untuk membuat anak usia 4-6 tahun melewati tahapan perkembangannya dengan sebaik dan seoptimal mungkin.

Tidak semua anak melewati tahapan perkembangan dengan baik dan lancar tanpa hambatan. Anak usia dini yang memiliki kebutuhan khusus membutuhkan cara dan teknik yang berbeda dalam upaya memenuhi tugas perkembangan yang optimal sebagaimana anak usia dini yang normal. Salah satunya adalah pada anak usia dini yang mengalami hambatan pendengaran atau tunarungu.

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kehilangan sebagian atau keseluruhan fungsi pendengarannya disebabkan oleh berbagai faktor. Ganur (2014: 2) mendefinisikan anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan

pada organ pendengarannya sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mendengar, mulai dari tingkatan yang ringan sampai yang berat sekali kemudian diklasifikasikan kedalam tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*).

Kondisi ketidakmampuan mendengar ini tentu menimbulkan dampak pada berbagai aspek kehidupan anak. Aspek perkembangan bahasa diketahui menjadi area terpenting yang terkena dampak dari kehilangan fungsi pendengaran tersebut (Lederberg, 2013:15). Kemampuan berbahasa seseorang berpengaruh pada hubungan terhadap lingkup sosialnya, karena bahasa adalah alat untuk ikut berperan dalam lingkup sosial. Lebih jelas, Toe & Paatsch (2010:230) mengemukakan bahwa, hambatan pendengaran bagi anak tunarungu mengakibatkan terbatasnya kesempatan mereka untuk membangun daftar kata-kata yang dapat dipakai untuk menjalin komunikasi dengan sesama, sehingga membuat mereka kesulitan berkomunikasi dalam menjalin relasi sosial.

Membangun relasi sosial atau terjun berperan dalam lingkungan sosial sangat penting untuk dilakukan, karena semua individu merupakan makhluk sosial. Artinya, sebagai makhluk sosial anak tunarungu tetap harus memiliki keterampilan sosial yang baik.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi dengan

memahami diri sendiri dan perasaan orang lain serta kemampuan untuk melakukan hubungan sosial dengan baik. Indikator yang menunjukkan keterampilan sosial anak rendah ditunjukkan dengan perilaku tidak suka bermain atau berbaur dengan anak-anak lain, lebih suka menyendiri, tidak mampu menyampaikan idenya, merebut mainan dari anak-anak lain, tidak suka bermain bergiliran, menjadi agresif dan berteriak-teriak ketika tidak mendapat yang diinginkan dan lain-lain (May Lwin, 2008:205). Indikator lemahnya keterampilan sosial yang biasanya ditunjukkan oleh anak tunarungu berdasarkan pendapat May Lwin di atas antara lain, anak tunarungu kesulitan dalam berbaur dan bermain dengan teman temannya, tidak mampu menyampaikan idenya dengan baik, tidak bermain secara bergiliran, lebih suka bermain sendiri dan berteriak-teriak ketika tidak mendapat yang diinginkan.

Kesulitan anak tunarungu dalam ikut berkecimpung di lingkup sosial juga diperkuat oleh pendapat Suharmini (2009: 84) yang mengatakan bahwa anak tunarungu mempunyai perkembangan sosial dan emosi yang lambat, antara lain merasa rendah diri, disingkirkan oleh lingkungan, kurang dapat bergaul, dan ada perasaan cemburu. Baik buruknya anak dalam melewati tahapan perkembangan sosialnya, akan berpengaruh tinggi rendahnya keterampilan sosial yang dimilikinya.

Pengalaman sosial pertama bagi anak akan didapatkan di lingkup keluarganya. Hal tersebut seperti yang disampaikan Nurhayati (2017:3) yaitu keluarga, terutama orangtua adalah lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan anak, sehingga peranan orangtua dalam memberi pengalaman sosial yang menyenangkan pada anak menjadi sangat penting. Orangtua memegang kendali untuk membimbing anak untuk mengenal lingkup sosialnya.

Permasalahan pada anak tunarungu yang mengalami kesulitan dalam menjalani relasi sosial di lingkungannya menempatkan orangtua sebagai pihak yang paling tepat untuk membantu anak melewati masa sulitnya tersebut. Orangtua adalah status tertinggi yang ada pada lingkungan keluarga, maka dari itu orangtua memegang peranan penting terhadap anggota keluarga lainnya. Namun yang ditemui di lapangan, peranan yang dijalankan oleh orangtua anak tunarungu belum optimal dalam membantu anak tunarungu menghadapi kesulitan dalam sosialnya. Hal tersebut dikarenakan orangtua sebagai lingkungan terdekat anak, kurang mampu untuk menjalin interaksi yang seimbang dan selaras dengan kebutuhan perkembangan anak tunarungu (Somad, 2013: 100).

Sebagai intervensi dampak rendahnya atau kurangnya keterampilan sosial anak tunarungu, maka diperlukan penanganan

atas masalah rendahnya keterampilan sosial yang dialami anak tunarungu tersebut. Melalui orangtua sebagai lingkungan terdekat anak, keterampilan sosial anak tunarungu dapat dioptimalkan pada masa perkembangannya dalam lingkungan keluarga. Namun terlebih dahulu, orangtua perlu memahami tentang bagaimana dan seberapa penting peranannya terhadap keterampilan sosial anak tunarungu.

Sumirat (2013: 43), membagi bentuk peranan orangtua kaitannya dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak tunarungu menjadi tiga bentuk peranan antara lain; 1) peranan melindungi dan menjaga, 2) peranan mendidik dan melatih, dan 3) peranan memberi cinta dan kasih sayang. Namun, belum terdapat informasi mengenai besar pengaruh ketiga peranan tersebut terhadap keterampilan sosial anak tunarungu, sehingga orangtua masih belum memiliki informasi terkait penting atau tidaknya peranan mereka.

Oleh karena itu, informasi lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh peranan orangtua terhadap keterampilan sosial anak tunarungu diperlukan kaitannya dengan upaya memberikan pemahaman kepada orangtua yang memiliki anak tunarungu. Pemahaman orangtua mengenai pentingnya peranan mereka mampu menumbuhkan kesadaran dan membuat orangtua berupaya lebih dalam mengatasi kesulitan yang anak hadapi dalam aspek sosialnya melalui peranan orangtua.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap dan menemukan informasi mengenai ada tidaknya serta seberapa besar pengaruh peranan orangtua terhadap keterampilan sosial anak, khususnya pada anak tunarungu usia 4-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. *Ex-post facto* sebagai metode penelitian menunjukkan bahwa perlakuan terhadap variabel bebas telah terjadi sebelumnya, sehingga tidak perlu memberikan perlakuan, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat (Trisnowali, 2017: 266).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu peranan melindungi dan menjaga (X_1), peranan mendidik dan melatih (X_2), dan peranan memberi cinta dan kasih sayang (X_3), terhadap variabel terikat yaitu keterampilan sosial anak tunarungu (Y).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kab. Sleman dan Kab. Bantul. Pembatasan dua wilayah kabupaten tersebut disebabkan oleh pertimbangan keterbatasan dana, waktu dan tenaga oleh peneliti. Lokasi penelitian yakni sekolah yang memiliki siswa tunarungu

yang sesuai dengan kriteria sampel, terdiri dari SLB B Karnnamanohara dan *Little Tree Kindergarten* (Sleman), serta di SLB Marsudi Putra 1 dan SLB Widya Mulya (Bantul). Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan April - Mei 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunarungu berusia 4-6 tahun se-Kabupaten Sleman dan Bantul. Populasi orangtua yang memiliki anak tunarungu usia 4-6 tahun dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, sehingga penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus menghitung sampel pada populasi yang tidak diketahui menurut Wibisono (dalam Akdon dan Ridwan, 2013:254). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mempergunakan angket kuisioner dan pedoman observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan Analisis deskriptif kuantitatif, Uji prasyarat analisis, Uji hipotesis dan Sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Analisis deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel serta dapat melakukan representasi objektif masalah penelitian. Data dari setiap

variabel dianalisis dengan menentukan nilai rata-rata dan nilai simpangan baku. Kemudian hasil perhitungan tersebut dikategorikan dengan menggunakan kategori kecenderungan setiap variabel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Untuk itu, perlu dilakukan pengujian asumsi regresi yang berupa uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Keempat hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan teknik analisis yang berbeda. Hipotesis I, II, dan III diuji menggunakan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis IV diuji menggunakan teknik regresi ganda.

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan setiap prediktor dalam menunjang efektifitas garis regresi untuk keperluan pengadaan prediktor, sedangkan sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan setiap prediktor dalam perbandingan terhadap nilai kriterium.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Data yang diperoleh di lapangan masing-masing dianalisis, baik variabel bebas maupun variabel terikatnya. Analisis data yang dimaksud meliputi *Mean* (M), skor Maksimum, Skor Minimum, Standar Deviasi (*SD*), Tabel Distribusi Frekuensi,

Grafik Histogram, dan Tabel Kategori Kecenderungan pada masing-masing variabel.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Var.	N	Mean	SD	Skor	
				Min	Maks
X1	40	40,30	4,620	28	47
X2	40	76,30	8,228	54	88
X3	40	40,45	5,013	29	50
Y	40	40,18	6,429	26	53

Hasil perhitungan didapatkan rata-rata peranan melindungi dan menjaga (X1) adalah sebesar 40,30 dengan standar deviasi sebesar 4,620. Rata-rata peranan mendidik dan melatih (X2) adalah sebesar 76,30 dengan standar deviasi sebesar 8,228. Rata-rata peranan memberi cinta dan kasih sayang (X3) adalah sebesar 40,45 dengan standar deviasi sebesar 5,013. Rata-rata keterampilan social anak tunarungu adalah sebesar 40,18 dengan standar deviasi sebesar 6,429.

Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* memperoleh nilai *Asymp. Sig* untuk variabel X1-Y sebesar 0,539, nilai *Asymp. Sig* pada variabel X2-Y sebesar 0,975, nilai *Asymp. Sig* pada variabel X3-Y sebesar 0,981. Oleh karena nilai dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *Variance Inflation*

Factor (VIF) diperoleh nilai VIF pada variabel X1 sebesar 1,421, nilai VIF pada variabel X2 sebesar 3,750, dan VIF pada variabel X3 sebesar 3,380. Oleh karena nilai VIF pada ketiga variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada ketiga variabel.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Glejser* diperoleh nilai sig-t pada variabel X1 sebesar 0,207, nilai sig-t pada variabel X2 sebesar 0,952, dan nilai sig-t pada variabel X3 sebesar 0,605. Oleh karena nilai sig-t pada ketiga variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain ada kesinambungan tiap-tiap variabel (X) jika dipasangkan dengan variabel (Y).

Hasil uji linearitas dengan memperhatikan pedoman jalur deviation from linearity diperoleh nilai p pada variabel X1-Y sebesar 0,942, nilai p pada variabel X2-Y sebesar 0,185, dan nilai p pada variabel X3-Y sebesar 0,479. Oleh karena nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil analisis regresi sederhana memperoleh besarnya harga koefisien peranan

melindungi dan menjaga (X_1) sebesar 0,562 dan bilangan konstanta sebesar 19,952. Berdasarkan angka – angka tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi satu predictor sebagai berikut:

$$Y = 19,952 + 0,562X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,562 artinya apabila peranan melindungi dan menjaga (X_1) meningkat 1 poin, maka keterampilan sosial anak tunarungu (Y) akan meningkat 19,952. Nilai R^2 variabel peranan melindungi dan menjaga sebesar 0,211. Hal ini menunjukkan bahwa 21,1% keterampilan social anak tunarungu dipengaruhi oleh peranan melindungi dan menjaga, dan sisanya 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,185. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,024 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,185 > 2,024$). Dengan begitu hipotesis pertama diterima, ini berarti peranan orangtua dalam melindungi dan menjaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial anak tunarungu.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil analisis regresi sederhana memperoleh besarnya harga koefisien peranan mendidik dan melatih (X_2) sebesar 0,355 dan bilangan konstanta sebesar 15,529. Berdasarkan angka – angka

tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi satu predictor sebagai berikut:

$$Y = 15,529 + 0,355X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,355 artinya apabila peranan mendidik dan melatih (X_2) meningkat 1 poin, maka keterampilan sosial anak tunarungu (Y) akan meningkat 15,529.

Nilai R^2 variabel peranan mendidik dan melatih sebesar 0,266. Hal ini menunjukkan bahwa 26,6% keterampilan social anak tunarungu dipengaruhi oleh peranan mendidik dan melatih, dan sisanya 73,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,715. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,024 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,715 > 2,024$). Dengan begitu hipotesis kedua diterima, ini berarti peranan orangtua dalam mendidik dan melatih berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial anak tunarungu.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil analisis regresi sederhana memperoleh besarnya harga koefisien peranan memberi cinta dan kasih sayang (X_3) sebesar 0,511 dan bilangan konstanta sebesar 21,911. Berdasarkan angka – angka tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi satu predictor sebagai berikut:

$$Y = 21,911 + 0,511X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_3 sebesar 0,511 artinya apabila peranan memberi cinta dan kasih sayang (X_3) meningkat 1 poin, maka keterampilan sosial anak tunarungu (Y) akan meningkat 21,911. Nilai R^2 variabel peranan memberi cinta dan kasih sayang sebesar 0,205. Hal ini menunjukkan bahwa 20,5% keterampilan social anak tunarungu dipengaruhi oleh peranan memberi cinta dan kasih sayang, dan sisanya 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji signifikasi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,135. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,024 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,135 > 2,024$). Dengan begitu Hipotesis ketiga diterima, ini berarti peranan orangtua dalam memberi cinta dan kasih sayang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial anak tunarungu.

Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil analisis regresi berganda memperoleh besarnya harga koefisien peranan melindungi dan menjaga (X_1) sebesar 0,309, besarnya harga koefisien peranan mendidik dan melatih (X_2) sebesar 0,227, dan besarnya harga koefisien peranan memberi cinta dan kasih sayang (X_3) sebesar 0,511, serta bilangan konstanta sebesar 10,184. Berdasarkan angka – angka tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi tiga predictor sebagai berikut:

$$Y=10,184+0,309X_1+0,227X_2+0,511X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,309 artinya apabila peranan melindungi dan menjaga (X_1) meningkat 1 poin, maka keterampilan sosial anak tunarungu (Y) akan meningkat sebesar 10,184. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,227 artinya apabila peranan mendidik dan melatih (X_2) meningkat 1 poin, maka keterampilan sosial anak tunarungu (Y) akan meningkat sebesar 10,184. Nilai koefisien X_3 sebesar 0,511 artinya apabila peranan memberi cinta dan kasih sayang (X_3) meningkat 1 poin, maka keterampilan sosial anak tunarungu (Y) akan meningkat sebesar 10,184.

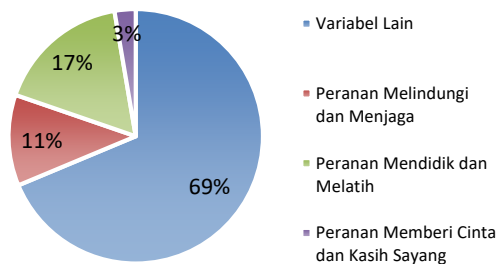
Nilai R^2 sebesar 0,313. Hal ini menunjukkan bahwa 31,3% keterampilan social anak tunarungu dipengaruhi oleh ketiga variabel peranan orangtua diatas, dan sisanya 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,456. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,87 pada taraf signifikansi 5% maka nilai F_{hitung} bernilai lebih besar dari $> F_{tabel}$ ($5,456 > 2,87$). Dengan begitu Hipotesis keempat diterima, ini berarti peranan melindungi dan menjaga, mendidik dan melatih, serta memberi cinta dan kasih sayang secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial anak tunarungu.

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan setiap prediktor dalam menunjang efektifitas garis regresi untuk keperluan pengadaan prediktor. Sumbangan efektif secara jelas dapat dilihat pada Gambar 1.

Sumbangan Efektif

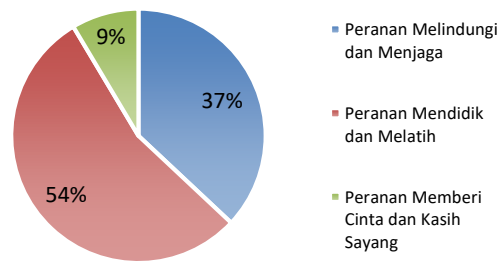


Gambar 1. Pie Chart Sumbangan Efektif

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sumbangan efektif (SE) dari ketiga variabel dalam penelitian ini sebesar 31,3%. Variabel peranan melindungi dan menjaga sebesar 11,58%, peranan mendidik dan melatih sebesar 17,04% dan peranan memberi cinta dan kasih sayang sebesar 2,68% sedangkan sisanya 68,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan setiap prediktor dalam perbandingan terhadap nilai kriterium. Sumbangan efektif secara jelas dapat dilihat pada Gambar 2.

Sumbangan Relatif



Gambar 2. Pie Chart Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif dari ketiga variabel bernilai 100% yakni sebesar 36,99% dari variabel peranan melindungi dan menjaga, sebesar 54,45% dari variabel peranan mendidik dan melatih, serta sebesar 8,56% dari variabel peranan memberi cinta dan kasih sayang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mendukung dan menyatakan hipotesis pertama diterima, bahwa variabel peranan orangtua dalam melindungi dan menjaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial anak tunarungu usia 4-6 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} yaitu 3,185 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,024. Sementara koefisien korelasi sebesar 0,459 dan korelasi determinan sebesar 0,211. Koefisien korelasi yang bernilai positif menandakan bahwa variabel peranan melindungi dan menjaga memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan sosial anak tunarungu usia 4-6 tahun. Berdasarkan perhitungan sumbangan relatif, peranan orangtua dalam melindungi dan menjaga anak memberikan pengaruh

sebesar 36,99% terhadap keterampilan sosial anak tunarungu usia 4-6 tahun.

Hasil penelitian mendukung dan menyatakan hipotesis kedua diterima, bahwa variabel peranan orangtua dalam mendidik dan melatih berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial anak tunarungu usia 4-6 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} yaitu 3,715 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,024. Sementara koefisien korelasi sebesar 0,516 dan korelasi determinan sebesar 0,266. Koefisien korelasi yang bernilai positif menandakan bahwa variabel peranan mendidik dan melatih memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan sosial anak tunarungu usia 4-6 tahun. Berdasarkan perhitungan sumbangan relatif, peranan orangtua dalam mendidik dan melatih anak memberikan pengaruh sebesar 54,45% terhadap keterampilan sosial anak tunarungu usia 4-6 tahun.

Hasil penelitian mendukung dan menyatakan hipotesis ketiga diterima, bahwa variabel peranan orangtua dalam memberi cinta dan kasih sayang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial anak tunarungu usia 4-6 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} yaitu 3,135 lebih besar dari t_{hitung} yaitu 2,024. Sementara koefisien korelasi sebesar 0,453 dan korelasi determinan sebesar 0,205. Koefisien korelasi yang bernilai positif menandakan bahwa variabel peranan memberi cinta dan kasih sayang

memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan sosial anak tunarungu usia 4-6 tahun. Berdasarkan perhitungan sumbangan relatif, peranan orangtua dalam memberi cinta dan kasih sayang kepada anak memberikan pengaruh sebesar 8,56% terhadap keterampilan sosial anak tunarungu usia 4-6 tahun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tin Suharmini (2009) yang menyatakan bahwa, kondisi tunarungu tidaklah secara langsung mempengaruhi keterampilan sosialnya melainkan dipengaruhi oleh faktor lain. Salah satu faktor lain tersebut yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial anak tunarungu sebesar 31,3% adalah melalui peranan orangtua dalam melindungi dan menjaga, mendidik dan melatih, serta memberi cinta dan kasih sayang kepada anaknya.

Meskipun dalam penelitian Nurhayati (2017) didapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pola asuh orangtua (interaksi orangtua dalam melindungi, menjaga, mendidik dan lain-lain) tidak memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial anak tunarungu, namun dalam penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh diantara keduanya. Perbedaan proses penelitian, lokasi penelitian dan perbedaan subjek penelitian antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dapat menjadi penyebab adanya perbedaan hasil

penelitian.

Keterampilan sosial adalah salah satu kecakapan hidup yang dibutuhkan semua makhluk sosial termasuk anak tunarungu, mencakup kemampuan komunikasi dan interaksi dengan tujuan mampu menyesuaikan dan menempatkan diri di lingkungan sosialnya. Disamping peranan orangtua, terdapat 68,7% faktor lain yang dapat menentukan baik buruknya keterampilan sosial anak. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan *Davis dan Forythe* dalam *Ksatria (2011)*, aspek lain yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial anak yaitu lingkungan, kepribadian, dan kemampuan menyesuaikan diri. Namun dalam penelitian ini hanya mengkaji keterampilan sosial yang dipengaruhi oleh peranan orangtua.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Peranan orangtua dalam melindungi dan menjaga anak tunarungu usia 4-6 tahun berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial anak. Besar pengaruh positif yang diberikan oleh peranan melindungi dan menjaga terhadap keterampilan sosial anak tunarungu adalah sebesar 36,99%.
2. Peranan orangtua dalam mendidik dan melatih anak tunarungu usia 4-6 tahun berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial anak. Besar pengaruh positif yang diberikan oleh peranan mendidik dan melatih

terhadap keterampilan sosial anak tunarungu adalah sebesar 54,45%.

3. Peranan orangtua dalam memberi cinta dan kasih sayang kepada anak tunarungu usia 4-6 tahun berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial anak. Besar pengaruh positif yang diberikan oleh peranan memberi cinta dan kasih sayang terhadap keterampilan sosial anak tunarungu adalah sebesar 8,56%.
4. Peranan orangtua dalam melindungi dan menjaga, mendidik dan melatih, serta memberi cinta dan kasih sayang kepada anak tunarungu usia 4-6 tahun secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial anak. Besar pengaruh positif yang diberikan oleh ketiga peranan orangtua tersebut adalah 31,3%. Peranan melindungi dan menjaga sebesar 11,58%, peranan mendidik dan melatih sebesar 17,04% dan peranan memberi cinta dan kasih sayang sebesar 2,68%. Sedangkan sisanya 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

SARAN

1. Bagi orangtua, keterlibatan orangtua dalam menjalankan peranannya sebaiknya dilakukan dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Orangtua diharapkan dapat melindungi dan menjaga, mendidik dan melatih, serta

memberikan cinta dan kasih sayang terhadap anaknya agar anak dapat memiliki keterampilan sosial yang baik.

2. Bagi guru, guru sebaiknya meningkatkan kerjasama dengan orangtua siswa dalam hal mengoptimalkan keterampilan social anak. Guru sebagai orangtua siswa di lingkungan sekolah diharapkan mampu menjalankan peranan yang serupa agar keterampilan social anak dapat dioptimalkan tidak hanya di lingkungan keluarga melainkan juga di lingkungan sekolahnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengetahui lebih lanjut tentang keterampilan sosial anak tunarungu, disarankan untuk melibatkan faktor-faktor lain yang dipandang berpengaruh tetapi belum disertakan dalam penelitian ini seperti faktor lingkungan sekolah anak, faktor kepribadian, faktor kemampuan penyesuaian diri anak ataupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ganur, M.H., Bunga, B.N., & Kiling, I.Y. (2014). *Pola Komunikasi Anak Usia Dini Tunarungu Bukan Bawaan*. Universitas Nusa Cendana.

Lederberg, A.R., Spencer, P.E., & Schick, B. (2013). Language and Literacy Development of Deaf and Hard-of-Hearing Children: Successes and Challenges. *Developmental*

Psychology, Vol. 49, No. 1, 15 – 30. American Psychological Association.

- May Lwin, dkk. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan. (Alih Bahasa: Christine Sujana, S.Pd.)*. Jakarta: PT. Macana Jaya Cemerlang
- Nurhayati, F & Ningsih, N.S. (2017). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sosioemosional Tunarungu Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan, Volume VIII, Nomor 1, April 2017, hlm 13-17.*
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi, Volume 23, No. 2, Desember 2015: 103-111.*
- Rosalina, A., Widiyari, Y., & Hapsari, M. (2010). Peranan Orangtua Dalam Dongeng Sebelum Tidur Untuk Optimalisasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini. *PSYCHO IDEA, Tahun 8 No.2, hal. 81-92* Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Somad, P, (2013), Teori Ekologi sebagai Dasar Perkembangan keterampilan Komunikasi Siswa Tunarungu Usia Pra-Sekolah, *Jassi Anakku, 12 (1), 1-111.*
- Suharmuni, T. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Sumirat, K.A.N. (2013). *Peran Orangtua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Surabaya.
- Toe D. M & Paatsch L. E. (2010). The Communication Skills Used by Deaf Children and Their Hearing Peers in a Question-and-Answer Game Context. *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*. Oxford University Press.

Trisnowali, A. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar atematika, Dan Sikap Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika

Pada Siswa Sman 2 Watampone.
MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran vol.5, No.2.